

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat diketahui bahwa dunia pendidikan adalah modal dasar dari kemajuan bangsa. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan. Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang apabila dapat menghasilkan jiwa muda yang berprestasi, kompeten dan mempunyai pemikiran yang berkembang. Kesemuanya dapat dicapai apabila dalam diri suatu bangsa diterapkan Ilmu Pengetahuan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan titik awal dan modal dasar kemajuan suatu bangsa.

Seiring berjalannya waktu pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan pemerintah, diantaranya pembaharuan kurikulum, semua ditempuh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa agar dapat sejajar dengan negara maju didunia. Pembaharuan kurikulum disertai dengan proses belajar yang menggunakan inovasi baru dengan memanfaatkan media yang ada, sehingga diharapkan proses belajar semakin menyenangkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar disusun oleh sekolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Diantara beberapa kelompok mata pelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kelompok mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan dua angka.

Untuk pengenalan awal materi penjumlahan dan pengurangan dua angka, kondisi kelas dan secara individu diharapkan siswa mengkondisikan kelas secara ideal sehingga dalam proses pembelajaran secara klasikal dapat di terima dengan baik materi yang akan disampaikan. Namun, proses pembelajaran yang semula diharapkan pengkondisian kelas tersebut ideal khususnya kelas I yang saya ampu, ternyata dalam mengkondisikan siswa agar lebih teratur dan terarah bukanlah hal yang mudah dicapai. Banyak siswa yang pasif, introfet, tidak percaya diri dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan kemampuan berhitung awal siswa lemah dalam menangkap pelajaran dengan baik sehingga kondisi pembelajaran kurang ideal.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD N I Sumurgede, kondisi aktifitas siswa mengalami lemah dalam kemampuan berhitung awal. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berhitung siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah wajah seram yang ditampakkan guru, siswa bolos sekolah karena takut dengan mata pelajaran matematika, siswa takut dengan kemarahan guru jika salah menjawab, guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran, Guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya apresiasi yang diberikan saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru hanya langsung memberikan tugas untuk segera dikerjakan tanpa diberikan materi terlebih dahulu, gsasana kelas kurang menyenangkan.

Dari faktor-faktor penyebab lemahnya kemampuan berhitung awal siswa, maka guru diharapkan lebih cerdas dalam mencari cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Salah satu cara yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua angka agar lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif belajar adalah dengan menggunakan media kelereng dan batu kerikil. Media ini termasuk media yang menghubungkan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Melalui proses pembelajaran tematik pada mata pelajaran Matematika, IPA dan Pkn maka penerapan media kelereng dan batu kerikil proses pembelajaran Matematika yang berlangsung secara alamiah dan diharapkan kemampuan berhitung awal pada siswa semakin meningkat, dan dapat dengan berani mengeluarkan ide-ide baru untuk mendorong siswa yang lain agar meningkatkan perhatian sehingga kemampuan berhitung awal dapat dikuasai siswa dengan baik. Dengan demikian guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang bergaya lama dengan memperbaharui proses pembelajaran dengan gaya baru melalui inovasi baru yang diterapkan diantaranya dengan menggunakan media kelereng dan batu kerikil.

Dari uraian diatas maka dapat dilakukan dengan menggunakan media kelereng dan batu kerikil upaya meningkatkan kemampuan berhitung awal dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menggunakan media kelereng dan batu kerikil pada siswa kelas 1SD N 1Sumurgede kecamatan Godong kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012 / 2013. Upaya ini diharapkan efektif

untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sumurgede kecamatan Godong kabupaten Grobogan.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, berbagai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini terfokus pada :

1. Subyek yang akan diteliti adalah Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sumurgede kecamatan Godong kabupaten Grobogan
2. Obyek dalam penelitian adalah penerapan penggunaan media kelereng dan batu kerikil dengan pembelajaran tematik
3. Upaya meningkatkan kemampuan berhitung awal dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran tematik

C. Rumusan masalah

Apakah melalui penerapan media kelereng dan batu kerikil dalam pembelajaran Matematika, IPA, Pkn dapat meingkatkan kemampuan berhitung awal dalam pembelajaran tematik matematika, IPA, Pkn pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sumurgede semester II tahun 2012 / 2013.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal dalam pembelajaran tematik Matematika IPA Pkn melalui penerapan media kelereng dan batu kerikil pada siswa kelas 1 SD Negeri I sumurgede semester II tahun pelajaran 2012 / 2013.

2. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal dalam pembelajaran tematik Matematika IPA Pkn melalui penerapan media kelereng dan batu kerikil pada siswa kelas 1 SD negeri 1 Sumurgede kecamatan Godong kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya pembelajaran tematik (Matematika, IPA, Pkn).
- b. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya.

- e. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang Matematika, IPA, Pkn tidak hanya mendengarkan tetapi mempraktekkan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami.
- f. Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran tematik (Matematika, IPA, Pkn) yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berhitung awal pada pelajaran tematik.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan motivasi bagi guru untuk senantiasa mengadakan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengajar
- b. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajar
- c. Mendapatkan media mengajar yang efektif dalam pembelajaran
- d. Kreatif dalam menerapkan media belajar
- e. Meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran Matematika khususnya tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar

